BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan beberapa uraian yang menyangkut PT Sinar Baru Algensindo yang terdiri dari Sejarah Perusahaan, Visi dan Misi Perusahaan, Strategi Perusahaan, Struktur Organisasi Perusahaan, dan Deskripsi Tugas.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT SINAR BARU ALGENSINDO adalah perusahaan swasta yang berdiri pada tahun 1982 yang bergerak dibidang perdagangan umum, dimana perusahaan tersebut lebih memfokuskan diri pada kegiatan perdagangan barang khususnya penjualan buku-buku agama islam.

PT SINAR BARU ALGENSINDO didirikan oleh (Alm) Bapak HAJI ADJUAR selaku pemilik perusahaan dengan yang beralamat di Jalan Jenderal Ahmad Yani no.44-46 Kelurahan Burangrang Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Latar belakang didirikannya PT SINAR BARU ALGENSINDO berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh pemilik perusahaan mengenai peluang didalam bidang perdagangan umum yang memiliki prospek kedepannya dimana setiap kalangan membutuhkan

buku-buku islami untuk menambah pengetahuan tentang agama islam.

Sasaran yang ingin dicapai oleh pemilik perusahaan adalah dapat memanfaatkan peluang bisnis dibidang perdagangan umum khususnya dalam penyediaan kebutuhan masyarakat akan kebutuhan ilmu agama islam.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Dalam menjalankan perusahaan kearah yang lebih maju maka diperlukanlah sebuah Visi, Misi, dan Strategi yang jelas agar kemajuan suatu perusahaan dapat tercapai, adapun Visi, Misi, dan Strategi PT SINAR BARU ALGENSINDO adalah sebagai berikut :

Visi Perusahaan

Menjadikan buku-buku terbitan PT SINAR BARU ALGENSINDO sebagai guru otodidak dan terpercaya dalam bidang agama islam.

Misi Perusahaan

1. Memberi solusi kepada setiap orang yang menghadapi masalah dalam mencari dan mengejar ilmu pengetahuan agama islam.
2. Menyediakan produk dan layanan yang memenuhi standar tertinggi yang mampu dicapai, jauh di atas para pesaing yang ada dalam industri penjualan.
3. Semua pihak yang dapat merasakan dan menerima manfaat positif dari kehadiran perusahaan dalam bisnis ini.

4. Meningkatkan kekayaan perusahaan, dan menjadi sumber kemakmuran bagi orang-orang yang bekerja pada perusahaan.
5. Sumber daya manusia merupakan unsur strategis yang sangat menentukan arah dan masa depan dari perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan memberdayakan dan memotivasi orang-orang yang bekerja untuk perusahaan agar memberikan potensi produktivitas dan kreativitas terbaik secara berkesinambungan.

3.1.3 Struktur Organisasi

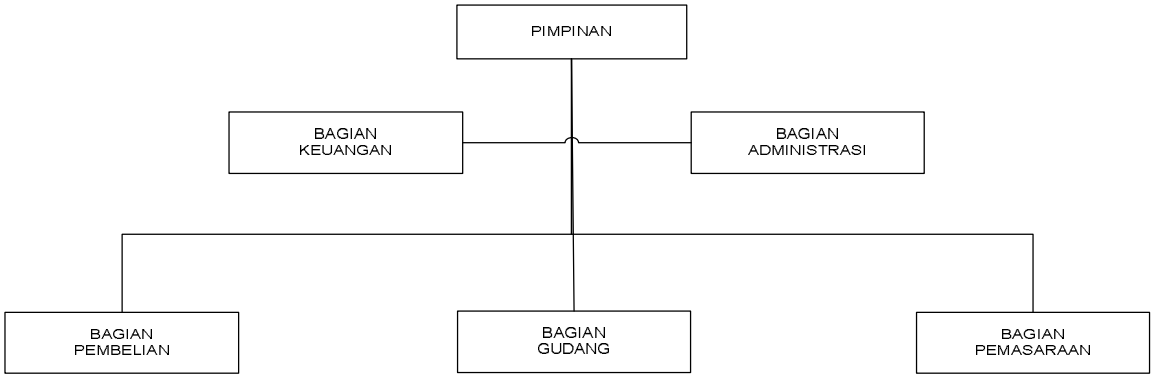
Struktur organisasi suatu perusahaan menggambarkan dan menjelaskan garis tanggung jawab dan wewenang yang ada, disamping itu juga struktur organisasi menunjukan jalur arus komunikasi serta tingkat bagian yang ada dalam perusahaan.

Struktur organisasi merupakan susunan yang terdiri dari fungsi dan hubungan antar bagian yang ada dalam suatu perusahaan serta menggambarkan keseluruhan bagian dari perusahaan. Secara fisik struktur organisasi dapat digambarkan dalam bentuk bagan yang memperlihatkan hubungan unit-unit organisasi beserta garis-garis wewenang dan komando yang ada dalam perusahaan.

Bentuk struktur organisasi ini menunjukan bahwa kekuasaan tertinggi berada di tangan pimpinan perusahaan terutama dalam mengambil keputusan. Dalam kegiatannya pimpinan dibantu oleh staf-staf atau sejumlah orang yang berada di bawah pimpinan yang

bertugas memberikan pandangan sebagai bahan masukan untuk perkembangan perusahaan.

Pada gambar 3.1 dapat dilihat struktur organisasi PT SINAR BARU ALGENSINDO



Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT SINAR BARU ALGENSINDO BANDUNG

3.1.4 Deskripsi Tugas

Pembagian Tugas dan wewenang masing-masing bagian, yaitu :

1. Pimpinan

   Pimpinan merupakan bagian tertinggi yang mempunyai wewenang penuh terhadap seluruh kegiatan dan aktivitas perusahaan. Pimpinan juga merupakan orang yang secara langsung mengelola dan mengkoordinasi seluruh kegiatan perusahaan mulai dari perencanaan, penetapan dan menjalankan kebijakan dalam perusahaan serta mengadakan pengawasan, penilaian dan pengendalian terhadap kegiatan dan hasil usaha perusaahaan.

   Adapun wewenang dan tanggung jawab pimpinan, diantarannya:

a. Menetapkan kebijakan-kebijakan seluruh kegiatan, bersama staf di bawahnya menyusun anggaran dan rencana kerja dan mengadakan pembaharuan apabila diperlukan.
b. Membuat rencana kerja dalam setiap periode tertentu.
c. Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan bawahan.
d. Mengawasi secara langsung operasional bagian-bagian yang ada dan mengevaluasi hasil kerja bagian-bagian tersebut secara berkala.
e. Mempertimbangkan dan menerima usulan dari bawahan yang bermanfaat bagi kepentingan perusahaan.
f. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja, mengendalikan lingkungan kerja dan melakukan pembinaan terhadap bawahan.

2. Bagian Keuangan

Bagian Keuangan memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

a. Melakukan pencatan kedalam buku jurnal, setiap transaksi keuangan berdasarkan bukti-bukti yang diterima.
b. Mengelola dan mengawasi keuangan perusahaan yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan barang.
c. Mengelola dan mengawasi pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan.
d. Melakukan pengelolaan terhadap administrasi buku besar.

e. Menyusun pemeriksaan berkala secara fisik terhadap aktivitas perusahaan.
f. Menyusun laporan-laporan keuangan berkala.

3. Bagian Administrasi

Bagian ini bertangguang jawab kepada pimpinan dalam hal pembuatan pembukuan perusahaan yang nantinya akan diolah menjadi suatu bentuk laporan lengkap yang akan diserahkan kepada pimpinan.

Adapun tugas dari bagian administrasi, diantarannya:

a. Mengelola pembukuan yang menyangkut keuangan dan anggaran perusahaan.
b. Menyusun rencana anggaran dan belanja perusahaan berdasarkan anggaran dari bagian penjualan dan bagian pembelian.
c. Memantau relasi anggaran dan membuat laporannya secara berkala.
d. Membuat dan melaporkan keadaan keuangan perusahaan secara berkala.
e. Menerima dan melakukan pembayaran baik dari pelanggan maupun pada supplier.
f. Menyediakan keperluan dan perlengkapan administrasi untuk kantor.

g. Menyelenggarakan administrasi kepegawaian dan pembayaran gaji karyawan.

4. Bagian Pembelian

Bagian pembelian memiliki tugas sebagai berikut:

a. Menyiapkan order pembelian berdasarkan permintaan pembelian barang-barang yang telah disetujui oleh pimpinan.
b. Melakukan pembelian barang ke supplier yang telah dipilih berdasarkan perbandingan suplier-suplier lain dan atas persetujuan dari pimpinan perusahaan.
c. Mengawasi ketetapan pelaksanaan pengiriman barang dari supplier untuk barang-barang yang memiliki tenggang waktu pengiriman sejak pembelian dilakukan.
d. Membuat catatan-catatan pembelian dan retur untuk setiap pembelian yang dilakukan dan melaporkannya ke bagian administrasi.

5. Bagian Gudang

Secara garis besar bagian gudang memiliki tugas-tugas yang berkaitan dengan tanggung jawab penyimpanan barang yang ada didalam gudang, adapun realisasi tugas-tugasnya adalah :

a. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap seluruh penerimaan dan pengiriman barang, baik yang berasal dari pembelian dan penjualan barang.

b. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap seluruh pengeluaran barang.

c. Melakukan pemeriksaan secara fisik, terhadap jumlah barang baik barang yang akan dijual ataupun barang untuk kebutuhan perlengkapan kantor setiap periode tertentu dan melakukan pelaporan mengenai keluar masuknya barang.

6. Bagian Pemasaraan

Bagian ini bertanggung jawab kepada pimpinan terutama dalam hal menjalankan tugasnya yaitu menerima pesanan dari pelanggan, mengawasi rencana penjualan, mencari pelanggan. Adapun realisasi tugas bagian penjualan ini adalah :

a. Membuat laporan mengenai seluruh kegiatan penjualan kepada pimpinan secara berkala.

b. Menerima pesanan yang berasal dari pelanggan.

c. Memeriksa kredibilitas pelanggan dengan cara memeriksa saldo piutang yang dimiliki pelanggan ke bagian Keuangan.

d. Mempersiapkan seluruh keperluan yang bersangkutan dengan pengiriman barang yang akan dilakukan ke pelanggan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah dalam mendapatkan suatu data, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan metode-metode penelitian yang bertujuan agar peneliti dapat mengetahui sifat permasalahan yang terjadi dalam sebuah sistem yang sedang berjalan. Antara lain metode-metode yang digunakan adalah :

a. Metode penelitian Deskritif

   Metode ini bertujuan agar peneliti dapat melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada sistem informasi yang sedang berjalan. Dan peneliti dapat dengan mudah memperoleh data yang akan dipakai untuk melakukan perkembangan sistem yang akan diusulkan.

b. Metode Penelitian Eksperimental

   Metode ini bertujuan agar peneliti dapat melakukan rancangan terhadap suatu sistem informasi yang akan diusulkan.

c. Metode Penelitian Tindakan *(Action Research)*

   Metode ini bertujuan agar peneliti dapat membuat aplikasi yang akan diusulkan setelah melakukan penelitian deskritif dan penelitian tindakan *(Action Research)*.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah mencari dan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, untuk itu akan dijelaskan secara singkat mengenai pemahaman metode tersebut sebagai berikut, yaitu :

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian. Data tersebut di peroleh dengan cara sebagai berikut :

a. Wawancara

   Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pertanyaan secara langsung pada bagian pemasaran guna mengumpulkan data dan informasi mengenai kebutuhan sistem.

b. Observasi

   Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan langsung mengenai proses penjualan buku agama islam di PT Sinar Baru Algensindo Bandung.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, dan hasil olahan pihak lain. Data ini diperoleh dari buku-buku, dokumentasi, dan literatur - literatur.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Adapun metode pendekatan dan pengembangan sistem yang digunakan oleh penulis, yaitu:

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan oleh penulis adalah Analisis dan Perancangan Terstruktur. Tahapan-tahapan yang digunakan dalam pendekatan analisis dan perancangan terstruktur adalah Flow Map, Diagram Konteks, Data Flow Diagram (DFD), Kamus Data, Normalisasi, Tabel Relasi, Entity Relationship Diagram (ERD)

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

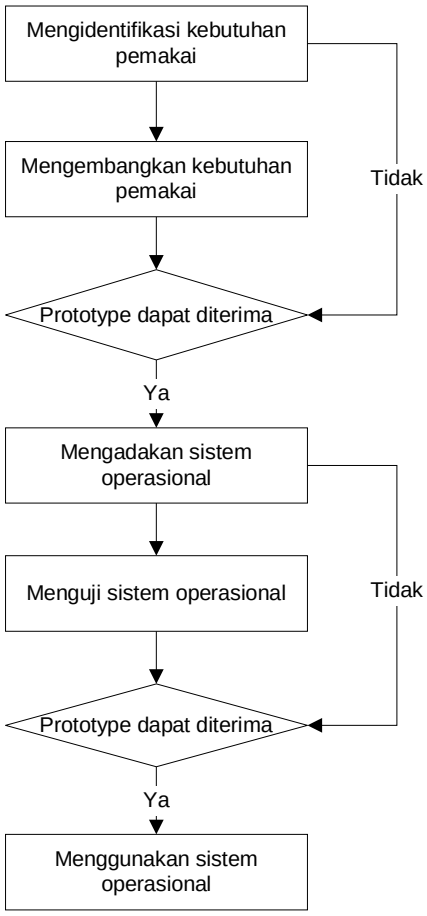
Metode pengembangan sistem yang di gunakan dalam penyelesain skripsi ini adalah *Metode prototype paradigma* yaitu suatu teknik analisis dan rancangan yang memungkinkan pemakai ikut serta dalam mementukan kebutuhan dan pembentukan sistem apa yang akan di kerjakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Metode *prototype* paling baik di gunakan untuk mengembangkan sistem yang didefinisikan kurang baik dan cocok untuk menerapkan sistem kecil.

Metodologi yang digunakan adalah paradigma prototyping. Langkah umum paradigma prototyping adalah sebagai berikut :

a. Mengidentifikasi kebutuhan pemakai. Pada tahap ini analisis sistem akan melakukan studi kelayakan terhadap kebutuhan pemakai, baik yang meliputi model *interface*, teknik prosedur maupun dalam teknologi yang akan digunakan.
b. Merancang *prototype*. Pada tahap ini analisis sistem bekerja sama dengan pemograman mengembangkan *prototype* sistem untuk memperlihatkan kepada pemesan model sistem yang akan dibangunnya.
c. Menetukan apakah *prototype* dapat diterima oleh pemesan atau pemakai.
d. Mengadakan sistem operasional. Melalui pemogram berdasarkan model sistem yang telah disepakati oleh pemesan sistem.
e. Menguji sistem opersional. Pada tahap ini pemogram akan melakukan uji coba baik menggunakan data sekunder maupun data primer untuk memastikan bahwa sistem dapat berlangsung dengan baik dan benar, sesuai dengan kebutuhan pemesan.

f. Menetukan sistem operasional. Apakah dapat diterima oleh pemesan atau harus dilakukan beberapa perbaikan atau bahkan harus dibongkar semuanya mulai dari awal lagi.

g. Jika sistem telah disetujui, maka tahap terakhir adalah melakukan implementasi sistem.



Gambar 3.2 Model Prototype
[Sumber: Jogianto. Analisis dan Desain Sistem Informasi]

Keunggulan prototyping adalah :

1. Adanya komunikasi yang baik antara pengembang dan pelanggan.
2. Pengembang dapat bekerja lebih baik dalam menentukan kebutuhan pelanggan.
3. Pelanggan berperan aktif dalam pengembangan sistem.
4. Lebih menghemat waktu dalam pengembangan sistem.
5. Penerapan menjadi lebih mudah karena pemakai mengetahui apa yang diharapkannya.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Alat bantu yang digunakan pada analisis dan perancangan adalah pendekatan sistem yang terstruktur diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Flow Map

   Flow map atau bagan alir dokumen merupakan alir yang menunjukan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya.

2. Diagram Kontek

   Diagram kontek adalah suatu diagram alir tingkat tinggi yang menggambarkan seluruh jaringan, masukan dan keluaran. Sistem yang dimaksud adalah untuk menggambarkan sistem yang sedang berjalan.

Mengidentifikasikan awal dan akhir data, awal dan akhir yang masuk dan keluaran sistem.

Diagram ini merupakan gambaran umum sistem yang nantinya akan dibuat. Secara uraian dapat dikatakan bahwa diagram kontek ini berisi siapa saja yang memberikan data *(input)* ke sistem serta kepada siapa data informasi yang harus dihasilkan sistem.

Jadi dalam diagram ini yang dibutuhkan adalah :

a. Siapa saja pihak yang akan memberikan data ke sistem.
b. Data apa saja yang diberikannya kesistem
c. Kepada siapa sistem harus memberikan informasi atau laporan
d. Apa saja isi atau jenis laporan yang harus dihasilkan sistem.

3. Data Flow Diagram

Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram)* menggambarkan sistem yang berjalan dengam lebih terinci. Terdapat 4 (empat) macam simbol yang digunakan dalam Data Flow Diagram, yaitu :

a. Kesatuan luar *(external entity)* atau batas sistem *(boundary)* merupakan kesatuan *(entity*) di lingkungan luar sistem yang dapat berupa orang, organisasi atau sistem lain yang berada di lingkungan luarnya yang

akan memberikan input atau menerima output dari sistem.

b. Arus Data *(Data Flow)* mengalir diantara proses *(process)*, simpanan data *(data store)* dan kesatuan luar *(external entity)* yang menunjukkan arus dari data yang berupa masukan untuk sistem atau hasil dari proses sistem dan sebaiknya diberi nama yang jelas dan mempunyai arti.

c. Proses *(process)* adalah kegiatan atau kerja yang dilakukan oleh orang, mesin atau komputer dari hasil arus data yang masuk ke dalam proses untuk dihasilkan arus data yang akan keluar dari proses.

d. Simpanan data *(Data Store)* merupakan simpanan dari data yang dapat berupa :

   1) Suatu file atau database di sistem komputer
   2) Suatu arsip atau catatan manual
   3) Suatu kotak tempat data di meja seseorang
   4) Suatu tabel acuan manual
   5) Suatu agenda atau buku

4. Kamus Data

Kamus data adalah daftar yang mencatat tentang banyaknya proses yang terjadi dalam sebuah sistem. Secara umum kamus data diklasifikasikan manjadi dua yaitu :

a. Kamus data elementer yaitu daftar tentang semua elemen data yang berhubungan dengan sistem sehingga data yang mengalir dapat didefinisikan dan dapat tersimpan secara lengkap.

b. Kamus Data Komposit, yaitu daftar tentang semua elemen data yang berhubungan dengan system dimana elemen data komponen ini terdiri dari dua elemen data elementer yang saling berkaitan**.**

5. Perancangan Basis Data

a. Normalisasi

Normalisasi adalah peralatan yang dipergunakan untuk melakukan proses pengelompokan data menjadi table-tabel yang menunjukan entitas dan relasinya. Normalisasi merupakan cara pendekatan lain yang dalam membangun desain logik basis data relasional dengan menerapkan sejumlah aturan dan kriteria standar untuk menghasilakan struktur tabel yang normal.

Secara umum normalisasi terdiri dari dalam tahap, yaitu :

1) Tahap tidak normal *(Unnormalized Form)*

Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti suatu

format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan kedatangannya.

2) Bentuk Normal Pertama *(1NF/First Normal Form)*

Bentuk ini menghilangkan duplikasi data yang terjadi pada tahap tidak normal dengan cara menghapuskan data-data sama.

3) Bentuk Normal Kedua*(2NF/Second Normal Form)*

Tahap normalisasi kedua adalah menentukan kunci dari normalisasi pertama yang digunakan sebagai primary key pada tabel, membentuk tabel berdasarkan primary key dan mengelompokkan data pada tabel-tabel yang sudah dibentuk.

4) Bentuk Normal Ketiga (*3NF / Third Normal Form*)

Pada tahap ketiga dilakukan penentuan relasi antar tabel sehingga memungkinkan adanya field kunci sekunder.

b. Tabel Relasi

Tabel relasi merupakan prosedur yang berkaitan dengan pemakai tentang hubungan logika antar data dalam basis dengan menampilkan kedalam bentuk tabel-tabel yang terdiri dari sejumlah barisan dan kolom yang menentukan atribut tertentu.

3.2.4 Pengujian Software

Pengujian perangkat lunak (*software*) menggunakan metode pengujian *Black Box*. Metode ujicoba *Black Box* memfokuskan pada keperluan fungsional dari *software*. Ujicoba *Black Box* berusaha untuk menemukan kesalahan dalam beberapa kategori, diantaranya :

1. Fungsi-fungsi yang salah atau hilang
2. Kesalahan *interface*
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal
4. Kesalahan performa
5. kesalahan inisialisasi dan terminasi

Ujicoba didesain untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Bagaimana validitas fungsionalnya diuji?
2. Jenis input seperti apa yang akan menghasilkan kasus uji yang baik ?
3. Apakah sistem secara khusus sensitif terhadap nilai input tertentu ?
4. Bagaimana batasan-batasan kelas data diisolasi?
5. Berapa rasio data dan jumlah data yang dapat ditoleransi oleh sistem?
6. Apa akibat yang akan timbul dari kombinasi spesifik data pada operasi sistem?

Dengan mengaplikasikan ujicoba *Black Box*, diharapkan dapat menghasilkan sekumpulan kasus uji yang memenuhi kriteria berikut:

1. Kasus uji yang berkurang, jika jumlahnya lebih dari 1, maka jumlah dari ujikasus tambahan harus didesain untuk mencapai ujicoba yang cukup beralasan.
2. Kasus uji yang memberitahukan sesuatu tentang keberadaan atau tidaknya suatu jenis kesalahan, daripada kesalahan yang terhubung hanya dengan suatu ujicoba yang spesifik.